

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak akan bisa hidup sendiri dan akan selalu membutuhkan orang lain setiap harinya. Di dalam kehidupan sehari-hari tentu saja manusia tidak akan bisa lepas dari hubungan interaksi sosial sesama manusia lainnya, hubungan interaksi ini merupakan kebutuhan yang sangat diperlukan dan sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Hubungan antara satu individu dengan individu lainnya merupakan proses komunikasi yang berlangsung secara berkesinambungan. Salah satu tujuan dari komunikasi adalah untuk memperoleh informasi. Informasi yang diperoleh dari proses komunikasi akan memberikan informasi baru untuk membentuk pemikiran manusia. Informasi dari orang lain menerima ide-ide baru menjadi solusi atau jalan keluar dari konflik yang saat ini ada pada kehidupan modern. Karena hal tersebut hubungan interaksi bisa dinyatakan sebagai bentuk dari proses sosial (McQuil,2011).

Manusia umumnya pasti akan selalu terikat untuk menjalin interaksi dalam interaksi sosial dengan manusia lainnya, dimana seseorang akan mentransmisikan berbagai macam jenis informasi, salah satunya terkait dengan diri seseorang atau *self-disclosure*. Menurut Morton, "*self-disclosure* ialah suatu kegiatan yang membagi perasaan serta informasi yang akrab secara intim dengan orang lain. *Self-disclosure* ialah menyampaikan reaksi atau sebuah tanggapan seseorang terhadap dimana situasi tersebut sedang dihadapi serta menyampaikan sebuah informasi mengenai semua masalah yang relevan ataupun sangat bermanfaat untuk memahami tanggapan kita di masa kini. Mengungkapkan diri seseorang berarti ialah memberikan informasi privasi kepada orang lain terhadap perasaan seseorang mengenai sesuatu yang telah dilakukan, atau perasaan seseorang terhadap peristiwa yang baru saja kita saksikan (Johnson, 1981). *Self-disclosure* merupakan tingkat komunikasi terbaik dimana semakin dekat seseorang dengan orang lain, maka hal tersebut semakin mereka cenderung melakukan *self-disclosure*.

Flew (2008) mengatakan *self-disclosure* bisa terjadi ketika seorang mengungkapkan berbagai informasi tentang diri seseorang dan kehidupannya kepada orang lain. Aktualisasi diri ini dapat berupa berbagai macam pengetahuan, perasaan, perilaku, sikap, keinginan, motif, serta pendapat yang sesuai dan dikendalikan oleh yang bersangkutan. *Self-disclosure* ialah aspek keintiman, terutama karena informasi ini mencerminkan perasaan pribadi atau perasaan yang lebih dalam tentang diri sendiri. *Self-disclosure* atau seseorang dapat meletakkan dasar bagi suatu hubungan komunikasi interpersonal dengan orang lain. Tahap hubungan ini bisa dilihat pada keluasan serta kedalaman subjek. *Self-disclosure* ini tidak terkecuali terjadi pada media sosial. Media sosial merupakan saluran atau metode sarana interaksi sosial secara *online* di dunia maya (internet).

Puntoadi (2011) mendefinisikan media sosial sebagai fitur berbasis situs internet yang dapat membentuk jaringan yang kuat dan memungkinkan manusia untuk terlibat dalam suatu komunitas. *Self-disclosure* merupakan sebuah komponen keintiman, sejauh mana catatan informasi menggambarkan sifat pribadi atau eksklusif seseorang. *Self-disclosure* bisa menentukan tahap hubungan interpersonal individu dengan individu lain. Tahap hubungan dapat dilihat dari seberapa erat kaitannya dengan subjek komunikasi atau topik pembicaraan. Ada dua jenis individu, yaitu seseorang yang mengekspresikan dirinya secara berlebihan atau dikenal sebagai *over disclosure*, dan ada juga seseorang yang menutup dirinya atau dianggap *under disclosure*.

Kanwar (2012) mengatakan bahwa *self-disclosure* ini tidak terkecuali di media sosial yang merupakan sebuah media *online* yang membantu interaksi sosial dan media penggunaan generasi berbasis *web* yang dapat mengubah komunikasi menjadi sebuah dialog interaktif. Menurut data Kementerian Dalam Negeri, populasi sosial, jumlah pengguna media sosial aktif di Indonesia sebanyak 191 juta pada Januari 2022, Instagram adalah salah satu struktur *platform* media sosial terbesar pada saat ini. Indonesia telah masuk kedalam kategori negara pengguna Instagram terbanyak yakni mencapai 99,9 juta pengguna aktif pada April 2022, jumlah tersebut merupakan terbesar keempat didunia, dibawah India, Amerika Serikat, dan Brasil.

Anasari (2015) menyatakan bahwa media sosial adalah sebuah situs *web* yang bertujuan agar pengguna media sosial dapat melakukan aktifitas seperti membuat profil pengguna, melihat daftar pengguna saat ini, selain itu juga dapat mengundang atau menerima teman untuk dapat bergabung dihalaman situs *web*. Kehadiran media sosial menjadi media komunikasi baru yang mempunyai banyak keuntungan, termasuk memberikan informasi yang *up-to-date*. Penyebaran informasi kepada masyarakat melalui media sosial lebih cepat daripada televisi. Berbagai macam jenis media sosial seperti Instagram, Twitter, Facebook dan media social lainnya untuk dapat berbagi informasi. Perkembangan teknologi komunikasi saat ini sudah menjadi kebiasaan baru, khususnya di negara kita, Indonesia. Di mana aplikasi interaktif membantu dalam berkomunikasi secara individu dan kolektif melalui perangkat seluler. Ardianto (2015) menjelaskan bahwa internet digunakan sebagai alat komunikasi dan mencari informasi sehari-hari oleh jutaan orang. Media sosial yang digunakan saat ini membuat para pengguna mudah dalam melakukan komunikasi dengan lainnya dengan berbagai bentuk yang bermacam-macam. Saat ini, media sosial Instagram telah menjadi salah satu jejaring sosial yang paling banyak digunakan pada anak-anak, remaja, dan orang tua dalam kehidupan sehari-hari.

Alfred Schutz (2014) mengatakan di zaman era digital seperti sekarang ini, seseorang seringkali menjadi lebih senang mengekspresikan diri melalui media sosial. Secara umum, seseorang akan merasa jauh lebih nyaman dan percaya diri saat mengekspresikan dirinya serta mengungkapkan isi hatinya kepada orang yang paling di percayai, namun yang terjadi sekarang umumnya tidak segan-segan untuk membagikan persoalan pribadinya di media sosial. Beberapa orang secara rutin menggunakan media sosial untuk melampiaskan perasaannya, entah itu kebahagiaan, kekecewaan, atau bahkan kemarahan. Seseorang dapat mencurahkan isi hatinya melalui media sosial menjadi cara yang efektif untuk meredakan atau menyalurkan tingkat emosi yang sedang dialaminya.

Penggunaan Fitur *close friends* di Instagram umumnya lebih terbuka, dari tindakan pencegahan sederhana, banyak dari peneliti mengakui bahwa mereka tidak keberatan mengunggah barang pribadi mereka karena orang yang menonton

video yang diunggah ialah orang yang telah dikenal. Instagram stories pada fitur *close friends* digunakan untuk mengambil gambar serta video singkat yang sifatnya sangat pribadi. Postingan sering kali berisi kutipan dalam bentuk teks yang diperoleh dari akun Instagram yang memberikan kutipan, *selfie*, serta video diri sendiri, yang tidak ditampilkan pada pengguna, kecuali buat sahabat baik. Hal ini memberikan bahwa fitur *close friends* dapat memungkinkan pengguna untuk lebih mengungkapkan diri terhadap seluruh unggahan karena pengikut yang melihat merupakan orang yang dekat yang diinginkan dari pengguna. (Kuswarno, 2017).

Penelitian ini penting dilakukan untuk melihat seberapa besar kemungkinan seorang memberikan informasi yang bersifat pribadi dengan menggunakan Instagram *stories* pada fitur *close friends*. Karena media sosial Instagram merupakan media sosial yang bersifat terbuka dan aktif digunakan remaja khususnya mahasiswa dimana seseorang dengan sangat mudah menggali informasi dari Instagram. Terlebih jika pengguna Instagram yang aktif membagikan suatu hal yang bersifat informasi maupun hal pribadi.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa penting untuk mengangkat penelitian yang berjudul “Penggunaan Fitur *Close friends* Instagram *Stories* Sebagai Media *Self-Disclosure* Pada Mahasiswa (Studi Pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2018)”.

## **1.2 Fokus Penelitian**

Penelitian ini hanya akan fokus membahas tentang mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya angkatan 2018 yang melakukan self-disclosure secara tertutup dengan menggunakan fitur *close friends* Instagram. Bagaimana fitur *close friends* mempengaruhi mereka untuk dapat mengungkapkan diri dan faktor yang mempengaruhi mereka untuk melakukan *self-disclosure* dengan menggunakan fitur *close friends* pada Instagram stories.

Objek penelitian ini adalah *self-disclosure* di Instagram. Fenomena ini peneliti angkat karena mahasiswa Fakultas Ilmu Komunikasi di Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Angkatan 2018 banyak yang melakukan curhat di

media sosial serta mengumbar hal pribadi di Instagram. Maka dari itu dirasa, *Self-disclosure* telah menjadi hal yang biasa bagi mahasiswa.

Penulis menggunakan narasumber dari fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Jakarta Raya angkatan 2018 agar penulis dapat fokus melakukan pendalaman pengamatan pada narasumber. Penulis juga dapat dengan mudah melakukan wawancara dan mendapatkan informasi mengenai seputar alasan narasumber menggunakan fitur *self-disclosure* pada fitur Instagram.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka pertanyaan penelitian, antara lain:

- 1) Bagaimana penggunaan fitur *close friends* Instagram stories sebagai media *self-disclosure* oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara angkatan 2018?
- 2) Faktor apa saja yang membuat kenyamanan bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara angkatan 2018 dalam melakukan *self-disclosure* menggunakan fitur *close friends*?
- 3) Bagaimana tujuan dari *self-disclosure* pada Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara angkatan 2018 melalui Instagram stories pada fitur *close friends*?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah peneliti kemukakan, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- 1) Untuk mengetahui gambaran penggunaan fitur *close friends* Instagram stories sebagai media *self-disclosure* oleh mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara angkatan 2018
- 2) Untuk mengetahui faktor apa saja yang membuat kenyamanan bagi Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara angkatan 2018 dalam melakukan *self-disclosure* menggunakan fitur *close friends*.

- 3) Untuk mengetahui tujuan dari *self-disclosure* Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Bhayangkara Angkatan 2018 melalui Instagram stories pada fitur *close friends*.

## **1.5 Kegunaan Penelitian Praktis Dan Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dengan baik dari segi teoritis maupun praktis, sehingga dapat bermanfaat bagi semua pihak.

### **1.5.1 Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sumbangan kajian bagi penelitian ilmu komunikasi khususnya dalam penelitian yang berkaitan dengan *self-disclosure* di media sosial.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

Secara praktis, penelitian ini memberikan data rekomendasi kepada semua pihak yang terkait dengan pertanyaan penelitian yang sedang dipelajari sebagai saran mengenai *self-disclosure* di media sosial.

